



**Article History:**

Submitted:  
03-03-2021  
Accepted:  
04-03-2021  
Published:  
21-03-2021

## EVALUASI SISTEM PENILAIAN PERFORMA RENANG MAHASISWA PROGRAM PEMBELAJARAN AKUATIK

Testa Adi Nugraha<sup>1</sup>, Setiyo Hartoto<sup>2</sup>, Bernard Djawa<sup>3</sup>, Fifukha Dwi Khory<sup>4</sup>,  
Bayu Budi Prakoso<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga,  
Universitas Negeri Surabaya

<sup>2,3,4,5</sup> Program Studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,  
Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Email: [testanugraha@unesa.ac.id](mailto:testanugraha@unesa.ac.id), [setiyohartoto@unesa.ac.id](mailto:setiyohartoto@unesa.ac.id),  
[bernarddjawa@unesa.ac.id](mailto:bernarddjawa@unesa.ac.id), [fifukhakhory@unesa.ac.id](mailto:fifukhakhory@unesa.ac.id),  
[bayuprakoso@unesa.ac.id](mailto:bayuprakoso@unesa.ac.id)

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/penjas/article/view/1834>

DOI: <https://doi.org/10.32682/bravos.v9i1.1834>

### Abstract

Penilaian hasil belajar menjadi salah satu bagian penting dalam sistem pembelajaran. Hasil penilaian selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk digunakan bahan tindak lanjut pembelajaran guna memperbaiki hasil belajar mahasiswa selanjutnya. Penggunaan penilaian *process oriented* dan *product oriented* dalam pembelajaran masih menjadi perdebatan. Untuk itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis sistem evaluasi pada proses perkuliahan pembelajaran akuatik yang menggunakan kedua model penilaian tersebut. Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian model deskriptif dengan sumber data dari mahasiswa program matakuliah pembelajaran akuatik. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan sebanyak 136 mahasiswa ( $p= 55$  dan  $L= 81$ ). Data hasil penilaian performa renang dianalisis menggunakan teknik statistik, korelasi, dan Anova. Hasil menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara penilaian berbasis *product* dan *process* ( $r= -0.283$ ,  $p= 0.000$ ). Terdapat perbedaan signifikan nilai performa mahasiswa secara progresif mulai awal tes sampai pada tes akhir ( $F= 158.77$ ,  $p= 0.000$ ). Artinya, hasil belajar mahasiswa berdasarkan penilaian *process oriented* dan *product oriented* layak digunakan. Selain itu, penilaian *process oriented* yang dilakukan secara progresif mendukung tercapainya hasil belajar mahasiswa. **Keyword:** Evaluasi, hasil belajar, *product oriented*, *process oriented*, pembelajaran akuatik.

## Abstrak

Assessment of learning outcomes is an important part of the learning system. The results of the assessment are then used as evaluation materials to use follow-up learning materials to improve further student learning outcomes. Process oriented and product oriented assessment users are still being debated. For this reason, this article aims to analyze the evaluation system in the aquatic learning process that uses these two assessment models. This article is compiled based on the results of a descriptive model research with data sources from students of the aquatic learning course. The research sample was taken using purposive sampling technique, obtained as many as 136 students (F= 55 and M= 81). Data from the assessment of swimming performance were analyzed using descriptive statistical techniques, correlation, and ANOVA. The results show that there is a negative correlation between product and process based assessments ( $r = -0.283$ ,  $p = 0.000$ ). There is a significant difference in student performance scores progressively from the start of the test to the final test ( $F = 158.77$ ,  $p = 0.000$ ). That is, student learning outcomes based on process oriented and product oriented assessments are appropriate. In addition, the process oriented assessment which is carried out progressively supports the achievement of student learning outcomes.

**Keywords:** Evaluation, learning outcome, , product oriented, process oriented, aquatic learning.

## Pendahuluan

Standar nasional pendidikan menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan berdasarkan empat standar yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian (Ministry of National Education of Republic of Indonesia, 2016). Satu dari empat standar tersebut yang sedang menjadi tren pembahasan di dunia barat dan Eropa, yaitu tentang penilaian yang diyakini menjadi aspek penting yang dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran (Tolgfors, 2018). Untuk itu, topik penelitian di bidang penilaian hasil belajar menjadi penting dibahas.

Pembahasan tentang penilaian hasil belajar dalam pendidikan jasmani tidak terlepas dari tiga aspek standar yang sudah umum dinilai, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akan tetapi jika lebih fokus lagi, penilaian dalam pendidikan jasmani pada aspek keterampilan masih memunculkan perdebatan yaitu antara *product oriented* atau *process oriented* (Setyorini, 2016). Model *process oriented* diyakini lebih unggul dibandingkan dengan model *product oriented* karena dianggap dapat digunakan sebagai *feedback* dalam memperbaiki kualitas keterampilan dan merumuskan tindaklanjut *treatment* selanjutnya, sedangkan *product oriented* dianggap kurang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi karena cenderung hanya melihat seberapa banyak, seberapa jauh, seberapa cepat, dan seterusnya. Sehingga aspek proses pelaksanaan keterampilan cenderung tidak terevaluasi (Gallahue et al., 2012). Akan tetapi, hasil penelitian oleh (Logan et al., 2017) model *process oriented* dan *product oriented* sama-sama dapat memberikan

informasi yang komprehensif dalam pengukuran performa siswa. Hasil penelitian lainnya menjelaskan bahwa *process oriented* lebih akurat menilai performa dibandingkan dengan *product oriented* (Sgro' et al., 2016).

*Product oriented* merupakan model penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari suatu gerakan sedangkan *process oriented* merupakan model penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi cara melakukan suatu gerakan (Logan et al., 2017). Pada penelitian ini, dua model penilaian tersebut sama-sama digunakan dalam proses penilaian hasil belajar. Penilaian dilakukan terhadap performa mahasiswa dalam melakukan keterampilan renang dalam proses perkuliahan. Mahasiswa yang dimaksud adalah para calon guru PJOK yang pada kenyataannya tidak semua dapat melakukan renang (Hartoto et al., 2017), mereka yang dapat berenang pun masih perlu mendapatkan perbaikan keterampilan dasar berenang. Sedangkan keterampilan berenang ini dianggap penting sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* selanjutnya yang menginginkan para guru PJOK memiliki berbagai keterampilan di bidang cabang olahraga saat mengajar mata pelajaran PJOK (Khory et al., 2018).

Masalahnya, penilaian *product oriented* berupa capaian waktu berenang yang berlaku dalam perkuliahan renang dianggap memberatkan mahasiswa. Selain itu, sesuai dengan penjelasan di atas, *product oriented* dianggap tidak memberikan *feedback* yang cukup untuk perbaikan keterampilan mahasiswa dalam berenang. Berbeda dengan model penilaian *process oriented* yang berfungsi optimal dalam memberikan *feedback* sangat disarankan untuk digunakan dalam penilaian. Hal tersebut relevan dengan kebutuhan para calon guru yaitu saat mereka menjadi guru PJOK yang diperlukan adalah keterampilan mereka saat ingin memberikan demonstrasi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi baik model penilaian *process oriented and product oriented* memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Kelemahan dan keunggulan dari keduanya sebetulnya berfungsi saling melengkapi, yaitu *process oriented* berbasis pengamatan proses cenderung bersifat subjektif sedangkan *product oriented* berbasis ukuran baku dan pasti cenderung bersifat objektif. Untuk itu, menggunakan keduanya sangat disarankan dalam proses penilaian hasil belajar (Setya Mustafa & Winarno, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem penilaian dalam proses perkuliahan renang yang menggunakan dua model penilaian. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui relevansi penilaian secara *process oriented* dan *product oriented* yang dilakukan dalam perkuliahan berbasis keterampilan yang terukur.

## Metode Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis deskriptif tipe *multiple time point (longitudinal)*, yaitu penelitian deskriptif berdasarkan pengumpulan data yang berlangsung lama dan berkelanjutan (Kamper, 2020). Penelitian ini dilaksanakan dalam proses perkuliahan-matakuliah Pembelajaran Akuatik. Durasi penelitian selama satu semester.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya program matakuliah Pembelajaran Akuatik di semester gasal tahun akademik 2019/2020 sebanyak 176 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan dua kriteria yaitu: (1) mahasiswa lulus tes renang sebanyak 6 kali; dan (2) mahasiswa memiliki catatan waktu tes akhir. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sebanyak 136 mahasiswa (perempuan= 55 dan laki-laki= 81) sebagai sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah form observasi terhadap kualitas gaya renang dan *stopwatch* untuk mencatat waktu renang mahasiswa saat tes akhir. Tes renang dilakukan secara progresif mulai dari tes jarak 75, 100, 125, 150, 175, dan 200 meter. Tes dilakukan menggunakan lebar kolam, yaitu 25 meter. Setiap tes, dilakukan penilaian menggunakan teknik *process-oriented* di jarak 25 meter pertama. Sedangkan pencatatan waktu dilakukan pada saat tes 200 meter.

Analisis data dilakukan menggunakan deskriptif statistik, korelasi, dan Anova. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara penilaian model *process* dengan *product oriented*. Sedangkan Anova untuk mengetahui *progress* nilai berdasarkan *process oriented*.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pada bagian hasil akan dijelaskan tiga hal, yaitu: distribusi frekuensi keterampilan mahasiswa berenang berdasarkan kategori penilaian; korelasi hasil penilaian *process* dengan *product oriented*; dan *progress* keterampilan mahasiswa berdasarkan penilaian *process oriented*. Tabel 1 berikut ini berisi tentang hasil analisis berupa distribusi frekuensi hasil tes performa renang mahasiswa.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi hasil tes performa renang mahasiswa.

Kategori performa	75m	100m	125m	150m	175m	200m
Kurang sekali	2%	0%	1%	1%	1%	0%
Kurang	81%	1%	5%	4%	7%	10%
Cukup	17%	96%	91%	88%	82%	16%
Baik	0%	2%	3%	7%	10%	63%
Baik sekali	0%	0%	0%	1%	1%	12%
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa kualitas keterampilan mahasiswa saat awal tes masuk dalam kategori kurang sekali, kurang, dan cukup. Pada tes 100, 125, 150, dan 175 meter, keterampilan mahasiswa cenderung naik menjadi cukup dan trend keterampilan mahasiswa tersebut adalah stabil. Memasuki tes akhir, pada jarak 200 meter keterampilan mahasiswa cenderung naik lagi menjadi baik dan baik sekali.

Selanjutnya, data hasil penelitian dianalisis menggunakan deskriptif statistik dan korelasi hasil penilaian *process oriented* dan *product oriented*. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Deskriptif data dan korelasi penilaian *process* dengan *product oriented*.

Jarak	M	SD	Skewness	1	2	3	4	5	6	7	8
1. 75m	2,15	0,41	1,001	1	-0,015	-0,094	-0,032	-0,026	-0,002	0,072	0,005
2. 100m	3,01	0,19	0,941		1	0,518**	0,226**	0,188*	0,262**	0,521**	-0,252**
3. 125m	2,96	0,33	-1,935			1	0,360**	0,411**	0,163*	0,659**	-0,339**
4. 150m	3,01	0,44	-0,459				1	0,448**	0,424**	0,501**	-0,366**
5. 175m	3,02	0,48	0,065					1	0,359**	0,530**	-0,350**
6. 200m	3,76	0,78	-0,787						1	0,231**	-0,350**
7. Modus <sup>a</sup>	2,99	0,33	1,083							1	-0,283**
8. Waktu	7,72	2,62	-0,084								1

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level

\* Correlation is significant at the 0.05 level

<sup>a</sup> Modus= nilai performa terbaik mahasiswa dalam melakukan renang secara *process-oriented*.

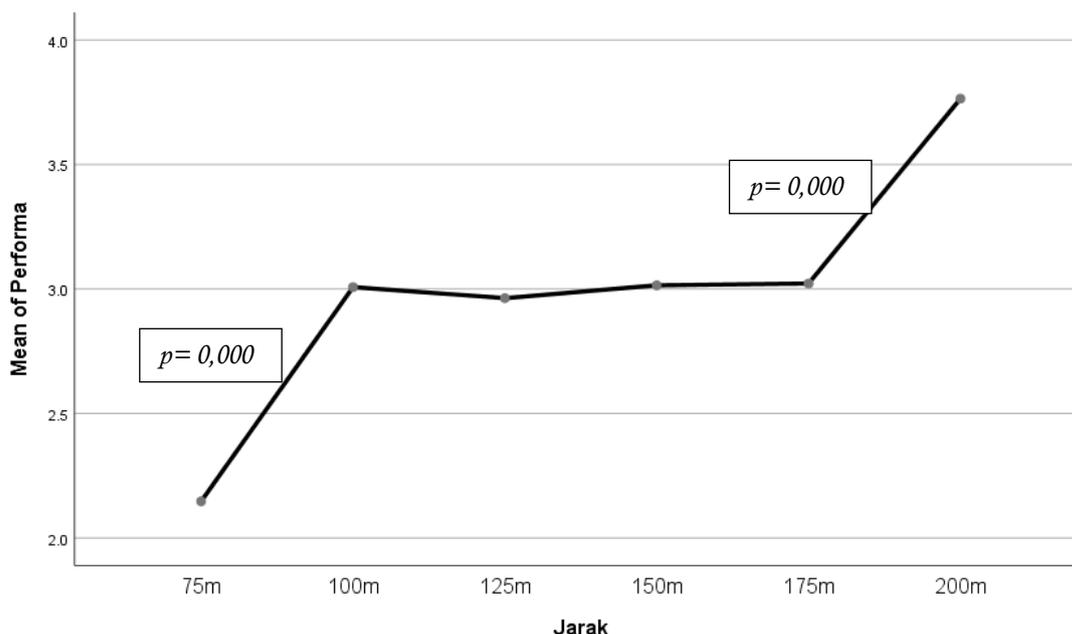
Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa tidak semua distribusi data memiliki bentuk normal yang dibuktikan nilai *skewness* ( $-1 \leq x \leq 1$ ) (Meyers et al., 2013). Sehingga pengujian korelasi menggunakan korelasi *Spearman* sesuai bentuk distribusi yang ada. Hasil analisis korelasi dapat dijelaskan bahwa penilaian performa dari tes di jarak 100-200 meter berkorelasi *negative* secara signifikan dengan catatan waktu renang mahasiswa. Sedangkan performa tes jarak 75 meter tidak berkorelasi dengan capaian waktu.

Selanjutnya dianalisis progress peningkatan performa mahasiswa dalam melakukan renang mulai dari tes 75 meter sampai dengan 200 meter. Tabel 3 berikut ini berisi tentang hasil analisis *Anova* progress keterampilan renang mahasiswa berbasis *process oriented*.

**Tabel 3.** Perbedaan hasil penilaian *process oriented* secara progresif mulai awal sampai akhir tes

Performa tes	N	M	SD	F	p	Keputusan
75m	136	2,15	0,41			
100m	136	3,01	0,19			
125m	136	2,96	0,33			
150m	136	3,01	0,44	158,77	0,000	Terdapat perbedaan signifikan antara kelompok data yang diuji
175m	136	3,02	0,48			
200m	136	3,76	0,78			
Total	816	2,99	0,67			

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai performa mahasiswa secara progresif mengalami kenaikan signifikan dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui signifikansi progress kenaikan performa dapat kita lihat pada gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 1.** Perbedaan hasil tes progresif mulai awal sampai akhir tes

Berdasarkan gambar 1 di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai performa mahasiswa secara *process oriented* mengalami peningkatan signifikan dari tes 75 ke 100 meter ( $p= 0.000$ ). Performa pada tes jarak 100, 125, 150, dan 175 meter terbukti tidak ada perubahan yang signifikan ( $p>0,05$ ). Akan tetapi pada jarak 175 ke 200 meter terjadi progress peningkatan yang signifikan ( $p= 0.000$ ).

### Pembahasan

Sesuai dengan tujuan artikel yaitu mengevaluasi proses penilaian hasil belajar renang mahasiswa calon guru PJOK maka dapat dibahas penelitian berupa keberhasilan proses penilaian secara *process oriented* dan *product oriented*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis korelasi antara performa dan waktu sebagai capaian prestasi mahasiswa dalam melakukan tes renang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai performa secara *process oriented* berkorelasi *negative* dengan waktu renang mahasiswa. Artinya, semakin bagus keterampilan mahasiswa maka semakin cepat mereka berenang. Temuan ini selanjutnya dapat digunakan sebagai penjelasan dari *stereotype* bahwa penilaian secara *process oriented* diragukan objektivitasnya karena penilaian berbasis observasi cenderung bersifat subjektif. Temuan ini sekaligus dapat memperkuat anggapan bahwa penilaian *process oriented* layak digunakan untuk menilai hasil belajar bahkan objektivitasnya dapat disetarakan dengan penilaian *product oriented* apabila dilakukan dengan benar yaitu menggunakan parameter penilaian yang relevan dengan keterampilan yang akan dinilai. Artinya, validitas isi harus benar-benar diperhatikan dalam menyusun parameter sebagai pedoman observasi saat mengamati performa mahasiswa dalam melakukan keterampilan renang.

Selain itu, berdasarkan hasil *Anova*, performa mahasiswa secara *process oriented* terbukti meningkat secara progresif. Artinya, semakin hari mahasiswa belajar untuk memperbaiki performa mereka sehingga dari hari ke hari keterampilan mereka semakin baik. Hal tersebut mungkin dapat terjadi karena hasil penilaian secara *process oriented* disampaikan saat sesi evaluasi pembelajaran di akhir perkuliahan. Selain itu, catatan penilaian dikirim di *Whatsapp Group* perkuliahan agar mahasiswa dapat mencermati kualitas keterampilan berenang mereka selama mengikuti perkuliahan satu semester. Sayangnya, penilaian *process oriented* dianggap kurang praktis dan hanya cocok untuk penilaian berskala kecil (seperti di kelas), sedangkan penilaian skala besar menjadi sulit dilakukan karena bersifat *product oriented*. Hal tersebut mendukung hasil studi literatur yang menunjukkan bahwa penilaian skala kecil lebih koheren dengan kurikulum sekolah dibandingkan dengan penilaian skala besar (Wilson, 2018).

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada guru yang sedang memilih model penilaian yang tepat untuk kelas mereka. Mereka yang sedang berada di sekolah *progressive* dapat memilih model penilaian *process oriented*, yaitu guru dituntut untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa (Kohn, 2015) yang selaras dengan proses pembelajaran di Indonesia saat ini yang sedang dikembangkan menuju *student center* (Nuriawati et al., 2020). Pendekatan *student center* yang dimaksud dalam pembelajaran di Indonesia cenderung merujuk pada pembentukan *student self-concept*, yaitu siswa membangun pengalaman belajar mereka sendiri dan memenuhi kebutuhan belajar mereka dari pembelajaran yang diberikan oleh guru (Ministry of National Education of Republic of Indonesia, 2016). Untuk itu, informasi kualitatif dari model penilaian *process oriented* akan sangat membantu guru menjelaskan kondisi siswa. Selain itu, model *process oriented* dapat memberikan informasi penting tentang perkembangan kompetensi peserta didik. Bagi para guru pemula, hal tersebut sangat penting agar mereka dapat semakin mengembangkan penguasaan tentang isi materi pendidikan jasmani (Chróinín & O'Sullivan, 2016). Pada awal-awal mengajar para guru pemula sangat membutuhkan informasi terkait perkembangan siswa secara progresif.

Berdasarkan fungsinya, penilaian model *process oriented* dapat digunakan dalam berbagai penilaian, yaitu penilaian diagnosis dan formatif. *Proces oriented* ini masuk dalam jenis penilaian yang berbasis kinerja, terutama proses. Untuk itu, penilaian yang termasuk penilaian berbasis kinerja dapat berfungsi sebagai upaya diagnostic kebutuhan belajar (Penilaian et al., 2011). Sama halnya dengan penilaian diagnostik, penilaian formatif juga membutuhkan informasi akurat tentang perkembangan kualitas siswa. Melalui penilaian formatif, guru berupaya untuk mendapatkan kualitas siswa secara keterampilan, pengetahuan, sikap, dan umum secara progresif bahkan untuk setiap pertemuan dalam pembelajaran (Krause et al., 2017). Sehingga penilaian formatif ini menjadi semakin banyak digunakan karena memberikan dampak positif dalam pembelajaran dibandingkan dengan penilaian PJOK yang fokus pada skor kebugaran (Chng & Lund, 2018).

Pada artikel ini memang tidak banyak dibahas tentang penilaian *product oriented*. Hal ini sengaja karena kami menghendaki untuk lebih mempromosikan

penilaian *process oriented* sebagai penilaian yang cocok untuk PJOK di Indonesia. Harapan kami, di Indonesia segera berubah untuk mengikuti perkembangan sistem penilaian dalam PJOK di dunia Internasional yang disebutkan bahwa tren pergeseran penilaian dari *product* ke *process* sejak 1970 (Cattuzzo et al., 2016). Artinya, apabila temuan-temuan semacam ini tidak segera disebarluaskan maka PJOK di Indonesia akan semakin tertinggal.

Keterbatasan hasil penelitian ini adalah masih belum sampai pada membandingkan tingkat akurasi antara model penilaian *product oriented* dan *process oriented*. Berdasarkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa memang penggunaan model penelitian tersebut menimbulkan perbedaan hasil penilaian untuk evaluasi (Palmer et al., 2021). Walaupun pada topik yang lain, hal tersebut sudah sangat jelas dibuktikan melalui penelitian bahwa penilaian berbasis *process oriented* memiliki akurasi lebih tinggi dibandingkan dengan *product oriented* (Sgro' et al., 2016). Untuk itu, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian membuka jalan untuk dilanjutkan proses penelitian yang mirip dengan hal tersebut dalam bidang hasil belajar renang.

## Simpulan

Simpulan dari artikel ini adalah model penilaian secara *process oriented* dan *product oriented* dinyatakan layak digunakan dalam menilai performa mahasiswa calon guru dalam belajar renang. Model penilaian *process oriented* memiliki banyak keuntungan dibandingkan dengan *product oriented* pada konteks pembelajaran, yaitu *process oriented* dapat memberikan informasi tentang kualitas keterampilan renang selama perkuliahan secara progresif, sehingga mempermudah pengajar untuk memberikan *feedback* dalam proses perbaikan kualitas gerak mahasiswa. Penelitian ini hanya sebatas mengevaluasi relevansi penilaian secara *process oriented* dan *product oriented* belum sampai pada perbandingan efektivitas keduanya. Untuk itu, dapat diajukan rekomendasi pelaksanaan penelitian selanjutnya untuk membandingkan efektivitas penilaian antara keduanya agar dapat ditentukan keunggulannya dalam penilaian belajar renang.

## Referensi

- Cattuzzo, M. T., dos Santos Henrique, R., Ré, A. H. N., de Oliveira, I. S., Melo, B. M., de Sousa Moura, M., de Araújo, R. C., & Stodden, D. (2016). Motor competence and health related physical fitness in youth: A systematic review. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 19(2), 123–129. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2014.12.004>
- Chng, L. S., & Lund, J. (2018). Assessment for Learning in Physical Education: The What, Why and How. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 89(8), 29–34. <https://doi.org/10.1080/07303084.2018.1503119>
- Chrónín, D. N., & O'Sullivan, M. (2016). Elementary classroom teachers' beliefs across time: Learning to teach physical education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 35(2), 97–106. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2015-0030>
- Gallahue, D. L., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D. (2012). Understanding Motor

- Development: Infants, Children, Adolescents, Adults. In *Journal of Materials Processing Technology* (7th ed., Vol. 1, Issue 1). McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hartoto, S., Dwi Khory, F., & Prakoso, B. B. (2017). Validation of self-confidence questionnaire in swimming course learning. *Educational Research International*, 6(4). [www.erint.savap.org.pk](http://www.erint.savap.org.pk)
- Kamper, S. J. (2020). Types of research questions: Descriptive, predictive, or causal. *Journal of Orthopaedic and Sports Physical Therapy*, 50(8), 468–469. <https://doi.org/10.2519/jospt.2020.0703>
- Khory, F. D., Hartoto, S., Sudarso, & Prakoso, B. B. (2018). Persepsi Guru Pamong Terhadap Kualitas Mahasiswa Calon Guru PJOK Saat Melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Mitra. *SPORTIF*, 4(1), 38–53. [https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v4i1.12092](https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v4i1.12092)
- Kohn, A. (2015). *Progressive Education: Why it's Hard to Beat, But Also Hard to Find*. <https://educate.bankstreet.edu/progressive/2>
- Krause, J. M., O'Neil, K., & Dauenhauer, B. (2017). Plickers: A Formative Assessment Tool for K–12 and PETE Professionals. *Strategies*, 30(3), 30–36. <https://doi.org/10.1080/08924562.2017.1297751>
- Logan, S. W., Barnett, L. M., Goodway, J. D., & Stodden, D. F. (2017). Comparison of performance on process- and product-oriented assessments of fundamental motor skills across childhood. *Journal of Sports Sciences*, 35(7), 634–641. <https://doi.org/10.1080/02640414.2016.1183803>
- Meyers, L. S., Gamst, G. C., & Guarino, A. J. (2013). *Performing Data Analysis Using IBM SPSS*. John Wiley & Sons, Inc.
- Ministry of National Education of Republic of Indonesia. (2016). *Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. <http://ditpsmp.kemdikbud.go.id>
- Nuriawati, I., Suroto, S., Tuasikal, A. R. S., & Setyorini, S. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PERMAINAN TARGET BERBASIS GOAL ORIENTATION PADA PENDIDIKAN JASMANI. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1), 13–22. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8313>
- Palmer, K. K., Stodden, D. F., Ulrich, D. A., & Robinson, L. E. (2021). Using Process- and Product-oriented Measures to Evaluate Changes in Motor Skills across an Intervention. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*. <https://doi.org/10.1080/1091367X.2021.1876069>
- Penilaian, M., Kinerja, B., Pembelajaran, D., Jasmani, P., & Kesehatan, O. (2011). Mengembangkan penilaian berbasis kinerja dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. In 159 *JPJI* (Vol. 8, Issue 2). <https://doi.org/10.21831/JPJI.V8I2.3496>
- Setya Mustafa, P., & Winarno, M. E. (2019). Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Malang. In *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* (Vol. 4, Issue 10). <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V4I10.12845>
- Setyorini. (2016). Reliabilitas Dan Indek Kesepakatan Kelompok Rater Pada Penilaian Keterampilan Gerak Dasar Menggunakan Sistem Process-Oriented. In W. I. Bayu,

- R. Setyawan, Basuki, & R. W. Pradana (Eds.), *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga* (pp. 276–285). STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur, Indonesia.
- Sgro', F., Quinto, A., Pignato, S., & Lipoma, M. (2016). Comparison of product and process oriented model accuracy for assessing countermovement vertical jump motor proficiency in pre-adolescents. *Journal of Physical Education and Sport® (JPES)*, 16(3), 921–926. <https://doi.org/10.7752/jpes.2016.03145>
- Tolgfors, B. (2018). Different versions of assessment *for* learning in the subject of physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(3), 311–327. <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1429589>
- Wilson, M. (2018). Making Measurement Important for Education: The Crucial Role of Classroom Assessment. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 37(1), 5–20. <https://doi.org/10.1111/emip.12188>